

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

SMAN 1 Bae Kudus berdiri pada tahun 1979 yang berada di Jl.Jend. Sudirman KM 04, Ngembal Rejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Letak SMAN 1 Bae Kudus bisa dikatakan strategis karena berada di pinggir jalan raya Kudus sehingga dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan motor maupun mobil. Selain itu, SMAN 1 Bae Kudus berdekatan dengan rumah warga. SMAN 1 Bae Kudus ada di sebelah utara jalan Jendral Sudirman dan disebelah timur Pengadilan Agama Kudus.

#### a. Guru dan Peserta didik SMAN 1 Bae Kudus

##### 1) Data Guru

SMAN 1 Bae Kudus mempunyai guru yang berjumlah 67 orang, 38 perempuan dan 29 laki-laki dengan rincian: Geografi sebanyak 2 guru, Bahasa Inggris 6, Sejarah 5, Fisika 3, PABP Islam 3, Kimia 3, Bahasa Indonesia 6, Ekonomi 3, Seni Budaya 3, PPKn 2, Sosiologi 2, Biologi 3, Bahasa Jawa 3, Informatika 1, PJOK 5, BK 5, PKWU 2, Pendidikan Pancasila 1, Matematika 6, PABP Katholik 1, PABP Budha 1, dan PABP Kristen 1.

##### 2) Data Peserta Didik

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik SMAN 1 Bae Kudus**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
X	11	392	146	246
XI	11	394	128	266
XII	11	387	128	259
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>1173</b>	<b>402</b>	<b>771</b>

### 2. Analisis Data

#### a. Uji Validitas

##### 1) Validitas Ahli

Validitas ahli digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui layak tidaknya instrumen angket disposisi matematis dan tes hasil belajar untuk diujikan

ke siswa. Validator ahli merupakan 2 dosen pendidikan matematika yaitu Wahyuning Widiyastuti, M.Si dan Naili Lumaati Noor, M.Pd. dan 1 guru matematika yaitu Bulawi S.Pd. berdasarkan saran dari validator, perlu adanya revisi pada instrumen penelitian. Kata-kata dalam angket disposisi matematis ada yang perlu diganti supaya memudahkan siswa untuk memahami pernyataan yang diberikan. Jumlah soal tes hasil belajar perlu dikurangi mengingat alokasi waktu yang diberikan, soal tes hasil belajar juga ada yang perlu diganti karena terlalu mudah menurut validator. Setelah angket dan tes tersebut diperbaiki dan direvisi sesuai saran ahli, instrumen angket dan tes layak digunakan untuk uji coba.

## 2) Validitas butir

Selain validitas ahli, penelitian ini juga menggunakan validitas butir agar bisa mengetahui lebih valid tidaknya instrumen angket dan tes yang diberikan. Jika ada butir angket atau tes yang ternyata tidak valid maka butir angket atau tes tersebut tidak digunakan atau dibuang. Butir angket dan tes perlu dibuang agar butir angket atau tes tersebut benar-benar valid sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Uji coba yang telah dilaksanakan di kelas XE7 dengan menggunakan jumlah siswa uji coba sebanyak 34 siswa, berarti  $N = 34$  dan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dikatakan valid apabila butir soal memperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas  
Angket Disposisi Matematis Uji Coba Kelas XE7**

Butir Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.51124	0.339	Valid
2.	0.500659	0.339	Valid
3.	0.521346	0.339	Valid
4.	0.517882	0.339	Valid
5.	0.5494	0.339	Valid
6.	0.591626	0.339	Valid
7.	0.265653	0.339	Tidak valid

8.	0.104135	0.339	Tidak valid
9.	0.631525	0.339	Valid
10.	0.681961	0.339	Valid
11.	0.580792	0.339	Valid
12.	0.374119	0.339	Valid
13.	0.733045	0.339	Valid
14.	0.526953	0.339	Valid
15.	0.51077	0.339	Valid
16.	0.526177	0.339	Valid
17.	0.726305	0.339	Valid
18.	0.700286	0.339	Valid
19.	0.710759	0.339	Valid
20.	0.381243	0.339	Valid
21.	0.383603	0.339	Valid
22.	0.737295	0.339	Valid
23.	0.707881	0.339	Valid
24.	-0.29466	0.339	Tidak valid
25.	0.629202	0.339	Valid

Dari hasil analisis berdasarkan tabel diatas terdapat 22 butir angket disposisi matematis yang valid dari 25 butir angket sehingga ada 3 butir angket yang tidak valid. Perhitungan validitas berdasarkan presentase bisa dilihat dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Persentase Validitas Butir Angket Disposisi Matematis Uji Coba Kelas XE7**

Variabel	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Presentase
Disposisi Matematis	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25	22	88%
	Tidak valid	7, 8, 24	3	12%

**Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Tes Hasil belajar Uji Coba Kelas XE7**

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0.447299	0.339	Valid
2.	0.350471	0.339	Valid
3.	-0.04499	0.339	Tidak valid
4.	0.343164	0.339	Valid
5.	0.273297	0.339	Tidak valid
6.	0.463384	0.339	Valid
7.	-0.19017	0.339	Tidak valid
8.	0.537706	0.339	Valid
9.	0.089521	0.339	Tidak valid
10.	0.364953	0.339	Valid
11.	0.159979	0.339	Tidak valid
12.	0.485791	0.339	Valid
13.	0.667296	0.339	Valid
14.	0.582644	0.339	Valid
15.	0.469482	0.339	Valid
16.	0.406679	0.339	Valid
17.	0.772028	0.339	Valid
18.	0.599969	0.339	Valid
19.	0.343164	0.339	Valid
20.	0.469986	0.339	Valid

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, ada 15 butir soal yang valid dari total 20 soal berarti ada 5 butir soal yang tidak valid. Jika perhitungan validitas dipresentasikan dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Persentase Validitas Butir Tes Hasil belajar Uji Coba Kelas XE7**

Variabel	Kriteria	Nomor soal	Jumlah	Presentase
Hasil belajar	Valid	1, 2, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	15	75%
	Tidak	3, 5, 7,	5	25%

	valid	9, 11		
--	-------	-------	--	--

Setelah melalui tahap uji validitas ternyata masih ada butir angket disposisi matematis maupun butir soal tes hasil belajar yang tidak valid. Oleh karena itu butir yang tidak valid perlu dibuang dan tidak perlu digunakan. Hasil uji validitas memperoleh 22 angket disposisi matematis dan 15 soal tes hasil belajar.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas juga dilakukan dalam penelitian ini. Reliabilitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keajegan atau konsistensi instrumen penelitian sehingga dapat dipercaya ketika melakukan pengukuran. Metode untuk melakukan pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas sebaga berikut:

##### 1) Uji Reliabilitas Angket Disposisi Matematis

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas  
Angket Disposisi Matematis  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	22

Tabel diatas merupakan hasil pengujian reliabilitas untuk untuk angket disposisi matematis yang menggunakan *SPSS 25*. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* bernilai  $0,906 > 0,60$  yang berarti instrumen angket disposisi matematis bisa dikatakan reliabel. Oleh karena itu, angket disposisi matematis bisa dipercaya untuk mengukur disposisi matematis siswa.

##### 2) Uji Reliabilitas Tes Hasil belajar

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas  
Tes Hasil belajar**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	15

Tabel hasil uji reliabilitas diatas digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen tes. Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam matematika. Hasilnya dinyatakan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* yang bernilai  $0,762 > 0,60$ . Menurut hasil pengujian reliabilitas, instrumen tes hasil belajar dikatakan reliabel sehingga dapat dipercaya untuk digunakan pengukuran hasil belajar siswa.

**c. Uji Prasyarat**

1) Uji Normalitas

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.95751627
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.064
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi suatu data normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dari hasil uji normalitas yang sudah dilakukan terdapat Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan minimum 0,05. Artinya data yang digunakan dipenelitian ini memiliki distribusi yang normal.

2) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	19.275	9.181		2.099	.045		

DISPOSISI MATEMATIS	.752	.106	.798	7.086	.000	.988	1.012
GENDER	.086	2.760	.003	.031	.975	.988	1.012

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Uji Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai VIF yang terdapat dalam tabel regresi. Dengan bantuan dari SPSS 25 didapatkan hasil perhitungan nilai *tolerance* yaitu 0,988 dan nilai VIF 1,012. Nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas yang artinya antar variabel bebas dalam model regresi dipenelitian ini tidak ada hubungan yang mendekati sempurna atau bahkan sempurna.

3) Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.234	5.533		.585	.563		
DISPO SISI MATEMATIS	.041	.064	.120	.647	.523	.988	1.012
GENDER	-.384	1.663	-.043	-.231	.819	.988	1.012

Dependent Variable: ABS\_RES

Uji heterokedastisitas berada pada tabel perhitungan regresi dengan nilai signifikansi variabel disposisi matematis 0,523 dan variabel gender 0,819. Nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga variansinya konstan.

**d. Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan peneliti terhadap rumusan masalah yang dibuat. Oleh karena itu harus dilakukan pengujian supaya jawaban yang diberikan dapat dipertanggung jawabkan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar.
- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap hasil belajar.
- 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar.

Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan analisis regresi berganda serta uji t dengan melihat hasil dari  $t_{hitung}$  yang terdapat pada tabel regresi berganda. Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis ketiga juga menggunakan analisis regresi berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel bebas (disposisi matematis dan gender) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Regresi ganda ini dapat dicari dengan menggunakan persamaan:  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Setelah dilakukan regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan dapat dilanjutkan dengan melakukan uji F dengan cara melihat hasil  $f_{hitung}$ .

**1) Regresi Berganda**

Untuk menjawab hipotesis-hipotesis diatas maka dilakukan pengujian hipotesis dengan regresi berganda. Hipotesis yang ketiga yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender secara terhadap hasil belajar. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0 dan mmeperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Ganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.275	9.181		2.099	.045		
DISPOSISI MATEMATIS	.752	.106	.798	7.086	.000	.988	1.012
GENDER	.086	2.760	.003	.031	.975	.988	1.012



a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Pada tabel diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 19,275 + 0,752X_1 + 0,086X_2$$

i. Konstanta a = 19,275

Artinya jika disposisi matematis dan gender memiliki nilai sebesar 0, maka hasil belajar nilainya naik sebesar 19,275.

ii. Koefisien  $b_1 = 0,752$

Berarti apabila disposisi matematis meningkat 1 satuan maka hasil belajar juga dapat meningkat sebesar 0,752 satuan.

iii. Koefisien  $b_2 = 0,086$

Gender bernilai 0,086 atau 8,6% pada hasil belajar.

## 2) Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.611	7.19343

a. Predictors: (Constant), GENDER, DISPOSISI MATEMATIS

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Analisis koefisien determinasi atau biasa disebut  $R^2$  (*R Square*) juga dilakukan pada penelitian. Analisis ini berguna untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari output hasil perhitungan diperoleh  $R^2$  (*adjusted R square*) adalah 0,611. Jadi persentase hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah 61,1% dan sisanya dari faktor lain yang tidak diteliti sebesar 38,9%.

## 3) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis ( $X_1$ ) dan gender ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ).

**Tabel 4. 13 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	2627.115	2	1313.558	25.385	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1500.618	29	51.745		
	Total	4127.733	31			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GENDER, DISPOSISI MATEMATIS

Prosedur pengujian uji F adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.  
 $H_0 : b_1 = b_2 = 0$   
 Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar.  
 $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$   
 Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar.
- b) Menentukan taraf signifikansi.  
 Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05.
- c) Menentukan  $F_{hitung}$  beserta  $F_{tabel}$ .  
 $F_{hitung}$  adalah 25,385 (dilihat pada tabel ANOVA pada lampiran 27)  
 $F_{tabel}$  adalah 3,33 (dilihat dari F tabel pada lampiran 29).
- d) Pengambilan keputusan.  
 $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima.  
 $F_{hitung} > F_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak.
- e) Kesimpulan.  
 Jadi bisa diketahui bahwa  $F_{hitung} (25,385) > F_{tabel} (3,3)$  sehingga  $H_0$  **ditolak**. Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar.

#### 4) Uji t

Uji t bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) dan juga untuk menguji ada atau tidaknya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara  $X_2$  terhadap  $Y$ .

**Tabel 4. 14 Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.275	9.181		2.099	.045		
DISPOSISI MATEMATIS	.752	.106	.798	7.086	.000	.988	1.012
GENDER	.086	2.760	.003	.031	.975	.988	1.012

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

a) Prosedur Pengujian  $b_1$  (Disposisi matematis)

(1). Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar.

(2). Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

(3). Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

$t_{hitung}$  adalah 7,086 (lihat pada tabel *coefficient* pada lampiran 27)

$t_{tabel}$  yaitu 2,045 (lihat pada t tabel di lampiran 28).

(4). Pengambilan Keputusan.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

(5). Hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  (7,086) >  $t_{tabel}$  (2,045) berarti hipotesis nol **ditolak**. Jadi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar. Nilai koefisiensi dari  $t_{hitung}$  ialah positif sehingga disposisi

matematis memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar.

b) Prosedur Pengujian  $b_2$  (Gender)

(1). Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap hasil belajar.

$$H_a : b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap hasil belajar.

(2). Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

(3). Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .

$t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,31 (lihat pada tabel *coefficient* pada lampiran 27)

$t_{tabel}$  yaitu 2,045 (lihat pada t tabel pada lampiran 28)

(4). Pengambilan Keputusan.

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak

(5). Diketahui  $t_{hitung}$  (0,31) <  $t_{tabel}$  (2,045) yang artinya hipotesis nol **diterima**. Dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap hasil belajar.

## B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara: (1) disposisi matematis terhadap hasil belajar, (2) gender terhadap hasil belajar, dan (3) disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus tahun ajaran 2022/2023. Kelas XE8 digunakan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 32 siswa dari keseluruhan 392 pada kelas X. Penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Hubungan Disposisi Matematis terhadap Hasil belajar

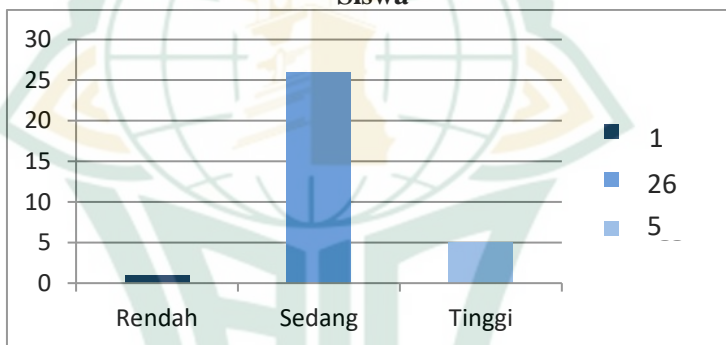
Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar. Hal ini bisa diketahui dari menganalisis uji *t-test* yang mendapat  $t$  hitung (7,086) >  $t$  tabel (2,045) sehingga

yang terjadi adalah hipotesis nol **ditolak**. Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disposisi matematis terhadap hasil belajar. Nilai koefisiensi dan t hitung ialah positif sehingga disposisi matematis memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar. Menurut uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa disposisi matematis memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Jika disposisi matematis siswa semakin baik dalam pembelajaran matematika maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa.

Kategori kecenderungan disposisi matematis siswa sebagai berikut.

- a. Kategori tinggi > 81
- b. Kategori sedang 57 sampai 81
- c. Kategori rendah < 57

**Gambar 4.1 Diagram Kecenderungan Disposisi Matematis Siswa**

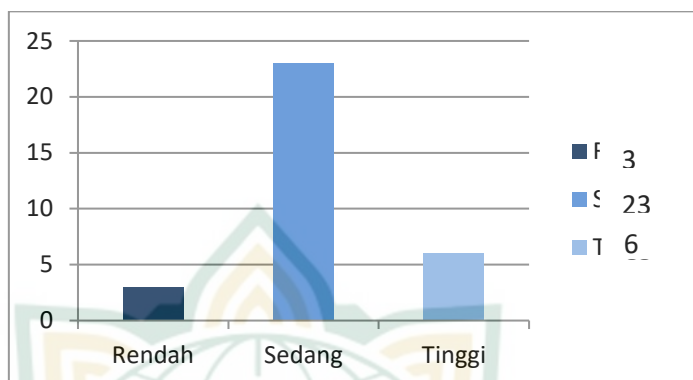


Berdasarkan tabel dan diagram diatas, disposisi matematis siswa dalam pembelajaran matematika terlihat ada 5 siswa memiliki kecenderungan tinggi, 26 siswa cenderung sedang dan 1 siswa berkecenderungan rendah. Dari data tersebut berkesimpulan bahwa disposisi matematis siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus dalam pembelajaran matematika cenderung sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa 81,25% atau sebagian besar siswa termasuk pada kategori sedang.

Kategori kecenderungan hasil belajar sebagai berikut.

- a. Kategori tinggi > 83
- b. Kategori sedang 60 sampai 83
- c. Kategori rendah < 60

**Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Hasil belajar Siswa**



Berdasarkan tabel dan diagram diatas, hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika memperoleh hasil bahwa 6 peserta didik berkecenderungan tinggi, 23 peserta didik berketerogi sedang dan 3 peserta didik memiliki hasil belajar rendah. Jadi kesimpulannya hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus dalam pembelajaran matematika cenderung sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa 75% atau sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian lainnya yang mengemukakan bahwa disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar, siswa membutuhkan kemampuan disposisi matematis yang akan menumbuhkan sikap percaya diri, tekun, bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih sulit yang tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, disposisi matematis siswa perlu ditingkatkan sesuai dengan pendapat Kilpatrick, Swafford, dan Findel yang berpendapat bahwa tingkat kemampuan disposisi matematika pada siswa perlu ditingkatkan, hal itu disebabkan kemampuan disposisi matematika siswa ialah faktor penentu dalam menentukan kesuksesan belajar siswa.<sup>84</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ayu Lestari, dkk. Penelitian yang dilakukan

<sup>84</sup> Nurhayati, Nurfalah, and Zanthly, “Kontribusi Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Smpdi Kabupaten Bandung Barat Terhadap Hasil Belajar Matematikadalam Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel,” 25.

memperoleh hasil analisis regresi yang diperoleh yaitu: persamaan regresi  $Y=34,4+0,3X$ ;  $r_{xy} = 0,36 > r_{tabel} = 0,374$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. yang berarti ada pengaruh positif disposisi matematis terhadap hasil belajar integral siswa sebesar 19% sedangkan 81% dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi integral tak tentu, minat, kecerdasan, kemampuan kognitif, guru dan kondisi panca indra.<sup>85</sup>

Hal ini menggambarkan bahwa semakin baik disposisi matematis siswa maka akan semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Adapun disposisi matematis siswa kelas X SMAN 1 Bae Kudus termasuk dikategori sedang yaitu sebesar 81,25% dan hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar memiliki rata-rata pada kategori sedang juga yaitu sebesar 75%.

## 2. Hubungan Gender terhadap Hasil belajar

Data dari gender yang diperoleh hanya terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui ada 31% responden laki-laki dan 69% responden perempuan dari seluruh jumlah data responden. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap hasil belajar. Gender tidak dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis yang sudah dilakukan yaitu diketahui  $t_{hitung} (0,31) < t_{tabel} (2,045)$ , hal ini menjadikan hipotesis nol **diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gender terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ranindya Masyarah Gustiary dan Darsih Idayani yang mendapatkan hasil hubungan antara jenis kelamin terhadap hasil belajar, diperoleh data  $r_{x2y} < r_{tabel} = 0,20906 < 0,2146$ . Perbedaan jenis kelamin siswa tidak mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, karena pada kenyataannya setiap siswa laki-laki maupun perempuan proses pembelajarannya sesuai dengan metode atau cara mengajar yang digunakan oleh guru. Artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan hasil belajar matematika.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Ayu Lestari, Suharto, and Fatahillah, "Analisis Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Hasil Belajar Materi Integral Tak Tentu Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember," 40.

<sup>86</sup> Gustiary and Idayani, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika," 37.

Hasil penelitian searah dengan yang dilakukan Umi Muthoharoh, Budiyo, Puji Nugraheni. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan sampel sebanyak 296 siswa dari populasi yaitu seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Ambal tahun pelajaran 2012/2013. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan taraf kesalahan 5% diperoleh, hasil keputusan uji adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara siswa laki-laki terhadap hasil belajar matematika dan tidak ada hubungan yang signifikan antara siswa perempuan terhadap hasil belajar matematika.<sup>87</sup>

### 3. Hubungan Disposisi Matematis dan Gender terhadap Hasil belajar

Hipotesis yang ketiga pada penelitian kali ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui tepat atau tidaknya hipotesis tersebut, dilakukan berganda dan mendapatkan hasil persamaan yaitu  $\hat{Y} = 19,275 + 0,752X_1 + 0,086X_2$  kemudian melakukan uji F. Hubungan disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar bisa dilihat dari nilai  $f_{hitung}$  25,385 dan  $f_{tabel}$  sebesar 3,3 karena  $f_{hitung} > f_{tabel}$  memperoleh signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis nol **ditolak**, jadi disposisi matematis dan gender memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Besar persentase pengaruh yang diberikan dapat dilihat dari nilai  $R^2$  (*adjusted R square*) sebesar 0,611. Artinya variabel independen memberikan sumbangan sebesar 61,1% dan sisanya tidak diteliti atau diperoleh dari faktor lain sebesar 38,9%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma Izzati bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa. Besar pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 65,81% dan terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Besar pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi

---

<sup>87</sup> Muthoharoh, "Hubungan Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Ambal Tahun Pelajaran 2012/2013," 103.



matematika terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 82,31%.<sup>88</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ranindya Masyarah Gustiary dan Darsih Idayani. Dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi berganda, nilai  $R_{YX_1X_2}$  0,48504 berada pada tingkat hubungan sedang. Pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil  $F_{tabel} 3,11 < F_{hitung} 12,459$ . Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Situbondo tahun pelajaran 2017/2018.<sup>89</sup> Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara disposisi matematis dan gender terhadap hasil belajar.



---

<sup>88</sup> Izzati, "PENGARUH KEMAMPUAN KONEKSI DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR GEOMETRI BIDANG DATAR MAHASISWA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON," 33.

<sup>89</sup> Gustiary and Idayani, "HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DAN JENIS KELAMIN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA," 29.